

METAFORA DALAM LIRIK LAGU ALBUM MANUSIA OLEH TULUS

Sawung Wijaya¹⁾, Agung Nasrulloh Saputro²⁾, Dhika Puspitasari³⁾
Universitas PGRI Madiun
sawungsentence@gmail.com

Abstrak

Album "Manusia" karya Tulus adalah salah satu contoh karya musik yang kaya akan penggunaan metafora dalam lirik-liriknya. Dalam album "Manusia" karya Tulus, metafora digunakan secara luas untuk menggambarkan tema-tema seperti cinta, kehilangan, dan kesadaran diri. Dalam konteks ini, semantik memainkan peran penting dalam memahami bagaimana makna yang terkait dengan metafora tersebut. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana semantik digunakan dalam metafora pada album "Manusia" karya Tulus, serta bagaimana makna yang terkait dengan metafora tersebut mempengaruhi makna teks secara keseluruhan. Tulus, sebagai seorang penulis lagu dan penyanyi, dikenal dengan kemampuan liriknya yang puitis dan penuh makna. Album "Manusia". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan simak catat dan teknik pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini antara lain 1) Terdapat 3 Jenis metafora, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, ontologi. Terdapat 20 jenis metafora struktural, 1 metafora orientasional, 14 metafora ontologi. 2) Terdapat 5 makna metafora, yaitu makna konotatif, makna stiliska, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Terdapat 8 makna konotatif, 10 makna stiliska, 9 makna afektif, 8 makna reflektif, dan 10 makna kolokatif.

Kata kunci: Jenis Metafora, Makna, Album Manusia

PENDAHULUAN

Semantik, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari makna dan struktur makna dalam bahasa, telah menjadi subjek yang sangat menarik dalam analisis teks. Semantik pada lirik lagu adalah analisis makna yang terkandung dalam lirik lagu, yang meliputi analisis makna denotasi dan konotasi. Analisis semantik pada lirik lagu dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik, serta bagaimana makna tersebut diwujudkan melalui penggunaan kata-kata, frasa, dan struktur kalimat. Dalam konteks analisis metafora, semantik memainkan peran penting dalam memahami bagaimana makna yang terkait dengan metafora tersebut. Metafora, sebagai salah satu bentuk figurative language, memungkinkan penulis untuk mengekspresikan makna yang lebih dalam dan kompleks melalui penggunaan kata-kata yang tidak langsung.

Menurut Keraf (dalam Sardani & Indriani, 2018:57) metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Menurut pendapat yang dikatakan Ullman (dalam Nur, 2014:157) metafora merupakan suatu perbandingan yang dipadatkan yang mengandung intuitif dan konkret. Metafora dibagi menjadi empat yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora pengabstrakan, dan metafora sinaestetik. Metafora antropomorfis adalah benda mati yang tidak bernyawa namun dipahami sebagai hidup atau bernyawa contohnya seperti musculus (tikus kecil) yang mempunyai makna otot yang menyerupai tikus kecil. Metafora binatang adalah metafora yang menggunakan binatang, bagian tubuh binatang, atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang

untuk pencitraan sesuatu yang lain misalnya telur mata sapi yang mempunyai makna telur yang digoreng dengan kuning telur di tengahnya. Metafora pengabstrakan adalah hal-hal yang abstrak diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat nyata atau hidup contohnya seperti hidupnya sedang bersinar yang mempunyai makna kontradiksi adalah kehidupan orang tersebut sedang dalam puncak kejayaan. Metafora sinaestetik suatu jenis metafora yang sangat umum didasarkan kepada pengalihan dari satu indra ke indra yang lain misalnya cicipilah musik yang pandangannya pucat, musik adalah sesuatu yang didengar oleh indera pendengaran, tetapi disini musik adalah sesuatu yang bisa dilihat yaitu pucat, ada transfer dari indera pendengaran ke indera penglihatan.

Lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dikarenakan lirik termasuk ke dalam karya sastra jenis puisi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Jan Van Luxemburg (1989), ia mengatakan bahwa definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Lagu sebagai salah satu karya sastra yang hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian secara singkat dan dibalut dengan nada yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Lagu merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi atau menyampaikan pesan. Bentuk penulisan lirik lagu hampir sama dengan penulisan puisi yang terdiri atas larik dan bait. Dengan demikian, lirik lagu dapat dianalisis sebagaimana halnya sebuah teks. Dalam menyampaikan perasannya, pencipta lagu memilih kata-kata yang memiliki daya tarik sehingga akan menciptakan imajinasi dalam lirik yang disampaikan dengan iringan musik.

Album "Manusia" karya Tulus adalah salah satu contoh karya musik yang kaya akan penggunaan metafora dalam lirik-liriknya. Dalam album "Manusia" karya Tulus, metafora digunakan secara luas untuk menggambarkan tema-tema seperti cinta, kehilangan, dan kesadaran diri. Dalam konteks ini, semantik memainkan peran penting dalam memahami bagaimana makna yang terkait dengan metafora tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana semantik digunakan dalam metafora pada album "Manusia" karya Tulus, serta bagaimana makna yang terkait dengan metafora tersebut mempengaruhi makna teks secara keseluruhan. Tulus, sebagai seorang penulis lagu dan penyanyi, dikenal dengan kemampuan liriknya yang puitis dan penuh makna. Album "Manusia", yang dirilis pada tahun 2021, tidak hanya mendapatkan sambutan hangat dari para penggemar musik tetapi juga mendapat perhatian khusus dari kritikus musik karena kedalaman lirik-liriknya yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan manusia.

Penggunaan metafora dalam album ini menarik untuk diteliti karena dapat mengungkapkan berbagai perspektif tentang manusia dan kehidupan, mulai dari cinta, kehilangan, harapan, hingga refleksi diri. Setiap lagu dalam album ini menawarkan gambaran unik tentang pengalaman manusia, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan metafora dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana Tulus memaknai kehidupan dan mengekspresikan perasaannya melalui musik. Penelitian ini penting karena dapat memberikan kontribusi pada studi literatur musik dan bahasa, khususnya dalam memahami bagaimana metafora digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan pesan yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pendengar musik untuk lebih mengapresiasi dan memahami karya-karya Tulus, serta memperkaya wawasan mereka tentang teknik-teknik penulisan lirik yang kreatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, melainkan menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diamati secara holistik dan dalam konteks khusus.

Dari kajian tentang definisi diatas, Moleong mensintesis bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan cara penelitilah yang menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data melalui triangulasi data, data yang dianalisis memiliki sifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif cenderung mengarah pada pemaknaan dan generalisasi. Penelitian deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan bentuk dan makna metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album Manusia.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian hasil yang berjudul “Metafora Dalam Lirik Lagu Album Manusia Oleh Tulus” ini menyajikan hasil dari penelitian berupa analisis berupa jenis metafora yang ada pada album Manusia karya Tulus.

Jenis Metafora Pada Album Manusia

Hasil penelitian diperoleh bahwa ketika menyampaikan perasaan, penyair mamakai gaya bahasa guna memberi keindahan pada syair lagu. Pada hasil lagunya, diperoleh penggunaan gaya bahasa metafora. Sekalipun begitu tidak semuanya terdapat metafora. Maka dalam memudahkan ketika penganalisisan jenis metafora, peneliti membaca seluruh lirik lagu, dilanjutkan mengidentifikasi yang berdasar pada pendapat Lakoff dan John mengenai jenis metafora yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologi. Lagu-lagu yang mengandung jenis-jenis metafora yaitu, Tujuh Belas, Kelana, Remedi, Interaksi, Ingkar, Jatuh Suka, Nala, Hati-hati di Jalan, Diri, Satu Kali. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis metafora yaitu. Jenis Metafora yang terdapat pada lirik lagu album Manusia karya Tulus telah diperoleh sebanyak 35 data dengan rincian meliputi 20 metafora struktural, 1 metafora orientasional, 14 metafora ontologi.

Metafora Struktural

Masihkah kau mengingat di saat kita masih tujuh belas? (JL1/B1/L1)

Data diatas merupakan metafora struktural dengan kata mengingat sebagai ranah sumber dan tujuh belas sebagai ranah target. Menurut (KBBI) pada aplikasi Halo Bahasa, kata kita artinya yang berbicara dengan orang lain termasuk yang diajak bicara, sedangkan tujuh belas artinya angka ke-17. Jadi maksud sebenarnya dari tujuh belas adalah umur manusia 17 tahun. Kata kau adalah orang yang di tanya oleh sipenulis lagu apakah masih ingat saat kita berumur 17 tahun. Data ini termasuk struktural karena konsep tujuh belas di metaforakan sebagai umur manusia di saat masih 17 tahun.

Metafora Orienasional

Di titik gelap dan terang yang berganti (JL10/B1/L3)

Data diatas merupakan metafora orientasional, menurut (KBBI) dalam aplikasi Halo Bahasa, gelap artinya tidak ada cahaya atau tidak terang. Terang memiliki arti cerah atau dalam keadaan dapat dilihat. Secara metafora gelap identik dengan kesedihan atau buruk, sedangkan terang identik dengan kebahagiaan atau keindahan. Metafora orientasional ini digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam keadaan seseorang, seperti perubahan emosi atau perubahan situasi. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa keadaan gelap dan terang dapat berganti, yang dapat diinterpretasikan sebagai perubahan dalam keadaan seseorang yang dapat berganti antara keadaan gelap dan terang. Dalam metafora orientasional, konsep ini berdasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah di kehidupan sehari-hari. Data diatas termasuk metafora orientasional karena menggunakan pengukuran mengenai suatu hal yang baik dan buruk melalui konsep gelap dan terang.

Metafora Ontologi

Waktu dimana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah (JL1/B1/L2)

Data diatas terdapat penggunaan metafora ontologis berupa frasa tanggal- tanggal merah. Menurut (KBBI) pada aplikasi halo Bahasa, tanggal merah berarti hari libur tidak bekerja atau tidak berangkat sekolah. Hakikatnya tanggal tidak akan pernah menggunakan warna hijau, biru, kuning, dan merah layaknya manusia yang memakai baju. Namun, dalam kalimat ini tanggal diibaratkan seperti makhluk hidup. Tanggal merah merupakan perumpamaan untuk menggambarkan kata sebenarnya, yaitu hari libur. Di kalender Indonesia hari libur disimbolkan dengan tanggal berwarna merah. Alasan tersebut memperkuat anggapan bahwa tanggal-tanggal merah merupakan metafora karena mempresentasikan hari libur.

Makna Metafora Pada Album Manusia

Lirik lagu karya Tulus dari semua judul lagu dalam album manusia ini banyak interaksi dengan manusia, tentang ragam rasa, dinamika menjadi manusia, sehingga lagu-lagunya banyak berdasarkan cerita yang dialaminya. Penulis memperoleh bila dalam mengutarakan sebuah ide penulisan lagu, penyair seringkali memakai kata kiasan yang memberi gambaran terkait makna yang tidak sebenarnya. Peneliti melakukan identifikasi makna metafora setiap lirik dalam album tersebut, peneliti memperoleh lima makna metafora yaitu

Makna Konotatif

Kita masih sebebas itu
Rasa takut yang tak pernah mengganggu
Batas naluri bahaya
Dulu tingginya lebih logika
(JL1/B2/L1-L4)

Lirik lagu ini mengandung makna konotatif tentang nostalgia masa remaja dan kerinduan akan kebebasan serta kepolosan saat berusia 17 tahun. Kata "sebebas itu" dan "naluri bahaya dulu tingginya lebih logika" mengandung konotasi kebebasan dan spontanitas yang khas masa remaja.

Makna Stilistika

“putaran Bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita”
“muda jiwa, selamanya muda”
JL1 (B3/L1), (B5/L1)

Secara stilistika, lagu ini menggunakan gaya bahasa yang puitis dan imajinatif, seperti "putaran Bumi dan waktu yang terus berjalan menempa kita" dan "muda jiwa, selamanya muda". Pengulangan frasa "rasa takut yang tak pernah mengganggu" dan "batas naluri bahaya dulu tingginya lebih logika" juga menjadi ciri khas stilistika lagu ini.

Makna Afektif

“Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah”

“Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?”

“Kita masih sebeb as itu”

JL1 (B1/L2), (B1/L4), (B2/L1)

Lirik lagu ini mengandung makna afektif yang kuat, yaitu perasaan nostalgia dan kerinduan akan masa remaja yang bebas dan tanpa beban. Penggunaan kata-kata seperti "meriah", "merdu", dan "sebeb as itu" menggambarkan suasana hati yang positif dan menyenangkan saat mengingat masa lalu.

Makna Reflektif

"walau kini kita terpisah, namun, jiwaku tetap di sana"

"seberapa pun dewasa mengujimu, takkan lebih dari yang engkau bisa"

JL1 (B3/L2), (B7/L3)

Lagu ini mengajak pendengar untuk merefleksikan perjalanan hidup mereka dari masa remaja hingga saat ini. Lirik "walau kini kita terpisah, namun, jiwaku tetap di sana" dan "seberapa pun dewasa mengujimu, takkan lebih dari yang engkau bisa" mengandung makna reflektif tentang perkembangan diri dan perubahan yang terjadi seiring waktu.

Makna Kolokatif

Waktu di mana tanggal-tanggal merah terasa sungguh meriah

Masihkah kau ingat cobaan terberat kita, Matematika?

Masihkah engkau ingat lagu di radio yang merdu mengudara?

JL1/B1/L2-L4

Secara kolokatif, lagu ini menggunakan kata-kata yang sering diasosiasikan dengan masa remaja, seperti "tanggal-tanggal merah", "radio", "matematika", dan "muda jiwa". Kombinasi kata-kata ini membangun koherensi makna tentang nostalgia masa remaja.

PEMBAHASAN

Linguistik terdiri atas beberapa kajian, salah satunya metafora. Manusia dalam berbahasa tanpa sadar atau tidak disadari pasti agar lebih mudah memahami satu kata menggunakan konsep lain untuk membantunya. Hal ini disebut dengan metafora yang menggunakan suatu kata untuk menjelaskan maksud yang lain. Menurut Lakoff dan Johnson (1998) metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu memahami. Metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Lakoff dan Johnson mengamati bahwa semua bahasa manusia menggunakan makna metafora untuk berkomunikasi pada tingkatan diberbagai abstraksi dari realitas konkret. Metafora adalah salah satu jenis bahasa kiasan. Bahasa kiasan menurut Kridalaksana (Hayati,:2) mendefinisi-kan metafora sebagai pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Dapat disimpulkan, metafora konseptual ialah cara berfikir manusia untuk memahami maksud dalam kegiatan berbahasa secara metaforis.

Menurut Lakoff dan Johnson, metafora konseptual diklasifikasikan menjadi tiga, yakni metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis (Lakoff, 1980). Metafora struktural adalah konsep yang dibentuk secara metaforis menggunakan konsep lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua domain: domain sumber dan domain target. Metafora struktural didasarkan pada korelasi sistematis dari pengalaman sehari-hari. Metafora orientasi, terutama yang melibatkan orientasi spasial (misalnya, atas, bawah, berbalik, depan-belakang, dll.) Orientasi spasial ini dihasilkan dari fakta bahwa tubuh dan tubuh kita berfungsi di lingkungan fisik kita. Metafora ini didasarkan pada orientasi pengalaman tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Metafora orientasi mencerminkan pengalaman fisik orang atau konsep spasial yang berbeda dari satu budaya ke budaya lainnya (Lakoff dan Johnson, 1980:15). Oleh karena itu, metafora arah berbeda dari budaya ke budaya karena budaya yang berbeda berpikir, mengalami, dan berperilaku berbeda. Orientasi metafora memberikan orientasi spasial pada konsep (misalnya, kebahagiaan yang lebih besar, kesehatan yang lebih baik). Metafora ontologis adalah metafora yang memperlakukan peristiwa, tindakan emosional, dan gagasan sebagai entitas dan entitas. Misalnya, dalam metafora mesin dalam saya, pikiran saya tidak bekerja hari ini. Metafora ontologis adalah metafora yang mengonsepan proses pemikiran abstrak, pengalaman, dan sifat fisik lainnya. Dengan kata lain, metafora ontologis mengubah kata benda abstrak menjadi kata benda konkret (Lakoff dan Johnson, 1980:28).

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah lirik lagu album Manusia karya Tulus. Lirik lagu adalah bentuk pengungkapan individu terkait hak yang terlihat, terdengar, dan dialami. Adanya metafora pada lirik lagu, dilakukan pencipta lagu untuk mengekspresikan pengalaman dan menciptakan daya tarik untuk ciri khas karya sastranya. Selain itu daya tarik lainnya adalah penyampaian vokal, gaya bahasa atau makna kata yang disimpangkan dan dikuatkan melalui melodi dan notasi musik. Penelitian ini berjudul "Metafora Pada Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus", dalam penelitian ini ada beberapa jenis. Penelitian ini didukung oleh teori menurut Lakoff dan John (1980), dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus yang memiliki jumlah sepuluh lagu. Peneliti memilih analisis lirik lagu dalam album Manusia karena sebagian besar di dalam album ini menceritakan ragam rasa, dinamika menjadi manusia, sehingga lagu-lagu yang ditulis banyak berdasarkan cerita yang dialami, dilihat, interaksi dengan orang lain dan diri sendiri, dan akhirnya dirangkum sedemikian rupa. Hasil penelitian ini peneliti juga mengemukakan dengan dilihat melalui aspek semantik dan lagu yang mengandung metafora dengan menceritakan kehidupan manusia. Berdasarkan analisis pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus, peneliti menemukan tiga jenis metafora dalam lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus, yaitu: dua puluh metafora struktural, satu metafora orientasional, empat belas metafora ontologi. Peneliti menemukan jenis metafora struktural yang paling menonjol dalam penelitian.

Album Manusia karya Tulus akan dianalisis dari segi metafora sesuai pandangan Lakoff dan John. Pada lirik lagu "Satu Kali" sangat menonjol adanya penggunaan metafora konseptual seperti pada bait pertama di larik pertama yang berbunyi "Untuk matamu yang basah tak berhenti" termasuk metafora struktural karena korelasi sistematika terfokus pada ranah sumber dan sasaran. Selain itu, bait pertama di larik ketiga yang berbunyi "Di titik gelap dan terang yang berganti" termasuk metafora orientasional karena sebuah pengalaman fisik manusia yang spasial. Selanjutnya, pada bait kelima di larik keempat yang berbunyi "Kini ilusi pahit mewah rasa" termasuk metafora ontologis karena melihat kejadian abstrak menjadi perumpamaan. Dengan demikian, proses analisis lebih lanjut mengenai metafora konseptual di album Manusia karya Tulus layak dilakukan.

Selanjutnya hasil penelitian juga memperlihatkan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelusuran mengenai penelitian terkait metafora ditemukan empat penelitian terkait metafora sebagai berikut, 1) Metafora Dalam Album *Unter Dem Eis* karya Eisblume yang dilakukan oleh Eka Nur Lathifa, 2) Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus di lirik lagu Tulus Dalam Album Manusia, 3) Metafora pada lirik Lagu-lagu Tulus dalam Monokrom, oleh M. Tukus Rusyidi, 4) Gaya Bahasa pada lirik lagu album *gajah* karya tulis dan implikasinya, dilakukan oleh Rhida Adilia. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan yang pertama terdapat pada sumber data. Sumber data penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus menggunakan lirik lagu dari album Manusia, sedangkan penelitian lain menggunakan lirik lagu dari album lain seperti Monokrom, *A Head Full of Dream*, dan *Unter dem Eis*. Kedua ada metode penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat lirik lagu yang ada di YouTube. Penelitian lain menggunakan metode yang berbeda, seperti metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat lirik lagu yang tersedia dalam bentuk CD, atau metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat lirik lagu yang tersedia dalam bentuk Compact Disc (CD). Lalu perbedaan ketiga terdapat jenis metafora, penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus menemukan jenis metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Penelitian lain menemukan jenis metafora yang berbeda, seperti metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora pengabstrakan, dan metafora keewanan. Berikutnya perbedaan keempat fokus penelitian, penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus berfokus pada analisis metafora konseptual dalam album Manusia, sedangkan penelitian lain berfokus pada analisis metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album Monokrom, atau analisis metafora pada lirik lagu-lagu dalam album *Unter dem Eis* karya Eisblume. Perbedaan kelima yaitu teori yang digunakan, penelitian metafora pada album Manusia karya Tulus menggunakan teori metafora oleh Lakoff dan Johnson (Lakoff & Johnson, 2003) untuk mengidentifikasi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Penelitian lain menggunakan teori yang berbeda, seperti teori fungsi ekspresi metafora oleh Leech (1974).

Jenis Metafor Pada Album Manusia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis metafora dalam album Manusia karya Tulus. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap bentuk metafora yang kehadirannya banyak tidak disadari sebagai wujud pikiran manusia, khususnya tertuang dalam album musik yang disampaikan lewat lirik lagu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menyusun lirik lagu, khususnya saat ingin menggunakan metafora agar lirik lagu lebih menarik. Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata atau kalimat yang mengandung metafora dalam album Manusia karya Tulus. Teknik pengumpulan data dengan simak dan catat lirik lagu yang bersumber album Manusia karya Tulus di youtube. Teknik analisis data berupa metode agih dengan bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentu, dilanjutkan teknik kategorisasi pada lirik lagu yang mengandung metafora sesuai pandangan Lakoff dan Johnson. Selanjutnya data disajikan secara informal memakai deskripsi kata-kata di setiap jenis.

Teori metafora selain mengenai jenis metafora oleh teori Parera dan hasil temuan empat penelitian terdahulu, peneliti dalam penelitian ini memiliki peran guna melengkapinya berdasar pada objek penelitian terkait analisis metafora dalam lirik lagu. Peneliti memilih lirik lagu sebagai objek yang dianalisis karena mudah untuk dimengerti. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan analisis lirik lagu agar mampu memperoleh banyak ujaran metafora.

Makna Metafora Pada Album Manusia

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna metafora yang terdapat pada lirik lagu Tulus dalam album Manusia. Menurut Djajasudarma (2008: 2) makna disebut sebagai elemen yang tidak terpisah dari semantik dan terlekat pasti pada sesuatu yang diutarakan. Makna ialah bagian dari kajian semantik dan pasti terletak pada segala sesuatu yang dituturkan oleh manusia. Pada dasarnya makna disebut sebagai bentuk keterkaitan pada bahasa, pikiran, dan realita. Berdasarkan analisis data yang diperoleh hasil mengenai analisis metafora lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus masih banyak menggunakan metafora dalam penulisan lirik lagu. Dalam analisis metafora ini ada makna metafora menggunakan teori dari Lakof dan Leech (2021: 2) menjelaskan makna metafora, terdiri: 1) makna metafora konotatif artinya metafora yang diujarkan atau dikomunikasikan sesuai dengan yang diacuhkan dalam bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, 2) makna metafora stilistik artinya makna yang menggambarkan atau berhubungan dengan keadaan, sifat atau kepribadian seseorang, 3) makna metafora afektif artinya makna yang menggambarkan atau berhubungan dengan tingkah laku atau kepribadian penutur, 4) makna metafora reflektif artinya tuturan metafora yang menunjukkan simbol yang bermakna ganda, dan 5) makna metafora kolokatif artinya pemaknaan yang menggambarkan atau berhubungan dengan keadaan sosial. Makna metafora yang ditemukan dalam analisis lirik lagu dalam album Manusia, yakni: 1) delapan makna metafora konotatif, 2) sepuluh makna metafora stilistik, 3) sembilan makna metafora afektif, 4) delapan makna metafora reflektif, dan 5) sepuluh makna metafora kolokatif.

Peneliti melakukan pencarian informasi melalui penelitian terdahulu yang berperan untuk bahan perbandingan. Berikutnya peneliti mencari informasi melalui buku atau skripsi sebagai langkah untuk memperoleh informasi yang ada terkait teori yang memiliki kaitan dengan judul penelitian. Selanjutnya pada penelitian ini juga mengkonfirmasi teori metafora yang berkaitan dengan makna metafora oleh Lakof dan Leech (1997) dan hasil temuan terdahulu untuk melengkapi hasil penelitian yang diterapkan peneliti, yaitu tentang makna metafora lirik lagu dalam album Ethiopia. Dalam analisis sebuah penelitian dapat menggunakan beberapa teori, tetapi tergantung peneliti ingin menggunakan teori yang sama.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, masalah pokok yang akan diuraikan ialah jenis ungkapan metafora dalam lirik lagu album Manusia karya Tulus dan makna apa yang terdapat dalam lagu berdasarkan teori metafora. Berdasar dari hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu-lagu dalam album manusia karya Tulus ada tiga yakni metafora struktur, metafora orientasional, dan metafora ontologi. Pada penelitian ini terdapat 20 metafora struktural, 1 metafora orientasional, 14 metafora ontologi. Pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus dominan dengan metafora struktural karena di dalam lirik lagu album Manusia konsep kalimat dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain.

Makna metafora yang terdapat pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus ada 5 yaitu makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Pada penelitian ini terdapat 8 makna konotatif, 10 makna stilistik, 9 makna afektif, 8 makna reflektif, dan 10 makna kolokatif. Pada lirik lagu dalam album Manusia karya Tulus lebih dominan memiliki makna stilistika dan kolokatif karena dalam lirik lagu tersebut berhubungan dengan keadaan dan situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., & Rahman, Y. (2016). Metafora Lakoff dan Johnson Dalam Surat Kabar Bild. Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Vol 5(No 3), 14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/16775>
- AR, R. A., & Mulyanto, W. (2017). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1–10. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/13267>
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. *Asas: Jurnal Sastra*, Volume 9(2), 9. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583>
- Hayati, R. (2016). Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Vol 30(2), 8. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/494>
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19>
- Hidayat, K. N., & Indrawati, D. (2021). Metafora dalam Kumpulan Lirik Lagu Rita Sugiarto: Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(5), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Jamelia, I. N., & Syahrani, A. (2018). Relasi Makna Dalam Bahasa Melayu Dialek Melawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23681>
- Ketriyawati. (2019). Analisis Bentuk dan faktor Penyebab Perubahan Makna Bentuk Peyorasi dan Ameliorasi dalam Berita Kriminal. *Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia*, 27(2).
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Latifah, E. N., & Widodo, P. (2017). Metafora dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya Eisblume. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, 7(1), 1–13. https://eprints.uny.ac.id/46420/1/SKRIPSI_EKA%20NUR%20LATIFAH_12203244031.pdf
- Modul Semantik—BBM 7 Ilmu Semantik Ilmu bahasa terdiri atas empat tataran, yaitu fonologi,— Studocu. (t.t.). Diambil 10 Juli 2024, dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas-negeri-makassar/theory-and-methodology-of-teaching-indonesian-language-and-literature/modul-semantik/45208811>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya Offset - Bandung.
- Nora, R. (2022). Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia (Sebuah Kajian Semantik). *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(2), 93–110. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.9927>
- Nur, A. J. (2014). Metafora dalam Kumpulan Cerpun CHUBB CHATTĀ ATHRĀFI ‘L-ASHĀBI’ Karya Ahcmad Al-Gharbawi. *Jurnal CMES*, 7(2), 1–9. <https://jurnal.uns.ac.id/cmest/article/download/13464/11230>
- Pamungkas, S., & Azhar, I. N. (2010, September 10). Makna Figuratif (Metafora Dan Metonimi). Mar Mariati. <https://www.scribd.com/doc/113492094/metafora>
- Pardede, P. (2013, Maret 28). Pengertian, Teori, dan Klasifikasi Metafora. Universitas Kristen Indonesia. <https://parlindunganpardede.wordpress.com/2013/03/28/pengertian-teori-dan-klasifikasi-metafora/>
- Purnamasari, L. (2016). Analisis Makna Leksikal Percakapan dalam Program Acara “Mata Najwa” dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Pendidikan Bahasa Indonesia*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://eprints.ums.ac.id/45350/>

Rosalina, E., & Wulandari, L. S. (2020). Makna Kata dalam Bidang Struktur Bangunan yang Berasosiasi dengan Bidang Biologis. *Epigram*, 17(2), 157–162.
<https://doi.org/10.32722/epi.v17i2.3463>

Sardani, R., & Indriani, S. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Berita Industri Pada Media Digital Republika Dan Media Indonesia. *Jurnal: Basis UPB*, 5(1), 1–10.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/456>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua Cetakan ke-1). Alfabeta.